

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hipertensi itu sendiri adalah gejala peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Pada penderita hipertensi tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih atau tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau keduanya (Khasanah, 2012).

Penyakit kardiovaskular menyebabkan kematian 17,7 miliar kematian setiap tahun, 31% dari seluruh kematian global. 1,1 milyar orang dewasa di dunia menderita peningkatan tekanan darah tinggi dan 1 dari 5 orang di dunia memilikinya (WHO, 2017). Hipertensi masih menjadi permasalahan di Indonesia, pada tahun 2013 hipertensi terjadi sebanyak 25,8% penduduk yang artinya satu dari empat orang penduduk Indonesia mengalami sakit akibat hipertensi. Menurut status pekerjaan para penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 25% memiliki pekerjaan sebagai petani, nelayan atau buruh, 24,7% sebagai wiraswasta, 20,6% sebagai pegawai dan 24,1% dengan status pekerja lainnya. (RISKESDAS, 2013). Profil kesehatan Kota Tangerang (2015) menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan data 20 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas se-Kota Tangerang tahun 2015 meningkat, penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 53708 orang (6,10%) hal ini meningkat dari tahun 2014.

Pengemudi bus merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko terkena beragam macam penyakit karena pola kerja dan lingkungannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh BBTCLPP (2016) pada pengemudi bus di Kota Cilegon terdapat masalah kesehatan pada pengemudi bus yang salah satunya adalah kejadian hipertensi. Masalah kesehatan lainnya yang dialami para pengemudi bus antara lain adalah kadar gula dalam darah tinggi, kadar kolesterol, obesitas,

overweight, keadaan lemak tubuh diatas normal yang mana keadaan tersebut akan menimbulkan penyakit lainnya seperti jantung koroner.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang berisiko menyerang siapapun tak terkecuali pengemudi bus. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa supir bus lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Status kesehatan pengemudi merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan terlebih pada hari – hari besar dimana lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan transportasi umum (Nasri & Moazenzadeh, 2006).

Keadaan hipertensi pada pengemudi bus masih menjadi permasalahan, sebanyak 53,8% pengemudi bus mempunyai keluhan hipertensi (BBTKLPP, 2016). Penelitian lain menyebutkan 48% pengemudi bus mengalami hipertensi, 27% hipertensi ringan dan 21% mengalami hipertensi sedang/berat. Pengemudi yang mengalami hipertensi sedang 10 kali berstatus tidak laik jalan atau laik dengan syarat dengan pengemudi yang mengalami hipertensi ringan (Irianto & Djaja, 2015).

Hipertensi dapat berakibat fatal apabila tidak dikendalikan, apalagi banyak penderita hipertensi menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi sampai kepada terjadinya kerusakan fatal pada organ tubuhnya atau biasa disebut sebagai *the silent killer*. Dampak yang diakibatkan oleh kejadian hipertensi ini dapat menimbulkan kerusakan otak yang menyebabkan terjadinya stroke dan pecahnya pembuluh darah, kerusakan pada mata sampai kebutaan, menimbulkan penyakit jantung koroner dan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal kronik dan juga gagal ginjal terminal sampai kepada kematian (Indrayani, 2009). Salah satu komplikasi pada penyakit hipertensi adalah jantung koroner, semakin lama penderita mengalami hipertensi semakin berisiko terhadap kejadian jantung koroner (Novriyanti, dkk., 2012). Komplikasi hipertensi yang paling banyak di Indonesia adalah kejadian Stroke, penyakit Stroke menjadi salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian No.1 di Indonesia pada tahun 2013 (RISKESDAS, 2013).

Pada pengemudi bus hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang harus di perhatikan karena dapat menyebabkan kecelakaan pada pengemudi

bus. Hipertensi atau kondisi penyakit pada pengemudi bus merupakan salah satu faktor manusia pada saat terjadi kecelakaan (Kemenkes, 2015). Pada tahun 2017 berdasarkan data kecelakaan lalu lintas wilayah Polres Metro Tangerang terdapat 13 kecelakaan pada kendaraan bus di Kota Tangerang.

Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor yang dapat di kontrol dan faktor yang tidak dapat di kontrol. Faktor yang dapat dikontrol adalah kegemukan atau obesitas, kurangnya olahraga (aktivitas fisik), konsumsi garam yang berlebihan, merokok dan mengonsumsi alkohol dan juga stres. Sedangkan beberapa faktor yang tidak dapat di kontrol pada hipertensi adalah faktor keturunan atau genetika, jenis kelamin dan umur (Suirakoa, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vieira, dkk (2009) terhadap pengemudi taxi di Brazil terdapat hubungan antara masa kerja, umur, obesitas, aktivitas fisik, merokok dan pendidikan dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hipertensi pada pengemudi bus adalah umur, waktu istirahat, merokok, minum kopi, lingkar perut dan obesitas dan faktor yang paling dominan adalah merokok, minum kopi dan obesitas $\geq 25 \text{ kg/m}^2$ (Arisandi, dkk., 2015). Penelitian lainnya terkait dengan hipertensi pada pengemudi bus menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas ($\text{IMT} \geq 25 \text{ kg/m}^2$), status sosio ekonomi, umur, riwayat keluarga hipertensi, durasi mengemudi, masa kerja dan jarak kilometer dalam mengemudi (Borle & Jadhao, 2015).

Terminal Poris Plawad merupakan salah satu terminal tipe A di Kota Tangerang yang setiap harinya terdapat berbagai macam kegiatan angkat dan angkut penumpang. Hasil observasi berdasarkan data dari Puskesmas Poris Plawad yang dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya, didapatkan mulai dari bulan September 2017 sampai Maret 2018 selalu terdapat kejadian hipertensi pada pengemudi bus. Pada bulan September didapatkan 31,25% pengemudi bus mengalami kejadian hipertensi, 15% pada bulan Oktober, 41,46% pada bulan November, 30% pada bulan Desember, 57,14% pada bulan Januari 2018, 27,72% pada bulan Februari 2018 dan terakhir pada bulan Maret sebanyak 12,12%. Berdasarkan data tersebut terlihat kejadian hipertensi terbanyak pada

bulan Januari 2018 yaitu sebanyak 57,14% hal ini menunjukkan bahwa setengah pengemudi yang diperiksa saat itu mengalami hipertensi dimanah akan berisiko terhadap penyakit lainnya.

Penulis menyadari betapa pentingnya untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam kejadian hipertensi sehingga para pengemudi bus dapat meningkatkan derajat kesehatannya, terhindar dari komplikasi – komplikasi dan juga terhindar dari kecelakaan saat bekerja. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apa saja **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Pengemudi Bus AKAP Dan AKDP Di Terminal Poris Plawad Kota Tangerang Tahun 2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal melalui data Puskesmas Poris Plawad melalui pengukuran kepada pengemudi bus didapatkan kejadian hipertensi pada bulan Januari 2018 sebanyak 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pengemudi bus yang ada di terminal Poris Plawad mengalami hipertensi. Pendeteksian status kesehatan kepada pengemudi bus merupakan upaya untuk mengetahui berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi serta komplikasinya seperti jantung koroner dan stroke yang merupakan salah satu jumlah kematian terbesar di Indonesia dan juga sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dominan disebabkan oleh faktor manusia. Sehingga perlu diketahui apa saja Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Pengemudi Bus AKAP dan AKDP di Terminal Poris Plawad Kota Tangerang Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
2. Bagaimana gambaran obesitas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

3. Bagaimana gambaran Lingkar Perut pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
4. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
5. Bagaimana gambaran merokok pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
6. Bagaimana gambaran usia pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
7. Bagaimana gambaran durasi mengemudi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
8. Bagaimana gambaran masa kerja pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
9. Apakah ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
10. Apakah ada hubungan lingkaran perut dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
11. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
12. Apakah ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
13. Apakah ada perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan usia pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
14. Apakah ada perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan durasi mengemudi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

15. Apakah ada perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan masa kerja pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana gambaran hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
2. Mengetahui bagaimana gambaran obesitas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
3. Mengetahui bagaimana gambaran Lingkar Perut pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
4. Mengetahui bagaimana gambaran aktivitas fisik pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
5. Mengetahui bagaimana gambaran merokok pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
6. Mengetahui bagaimana gambaran usia pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
7. Mengetahui bagaimana gambaran durasi mengemudi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
8. Mengetahui bagaimana gambaran masa kerja pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

10. Mengetahui hubungan lingkaran perut dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
12. Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
13. Mengetahui perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan usia pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
14. Mengetahui perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan durasi mengemudi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.
15. Mengetahui perbedaan kejadian hipertensi berdasarkan masa kerja pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di terminal Poris Plawad Kota Tangerang tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan akademisi yang sudah di dapatkan selama perkuliahan di Universitas Esa Unggul terhadap permasalahan sesungguhnya yang terjadi di masyarakat khususnya pekerja.

1.5.2 Manfaat Bagi Instansi Terminal

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan terhadap permasalahan hipertensi pada pengemudi bus, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pengemudi dan dapat mengaplikasikannya ke dalam program yang efektif untuk mengatasi masalah.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hipertensi pada pengemudi bus.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Poris Plawad pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Poris Plawad yang menunjukkan penderita hipertensi pengemudi bus pada bulan Januari 2018 terjadi sebanyak 57,14%. Penelitian ini ditujukan kepada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Poris Plawad yang dilakukan pada bulan Juni 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah pengukuran dan lembar kuesioner, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional study*.